

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Penelitian Kualitatif

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan penelitian kualitatif ini, peneliti mendapatkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau obyek yang di amati dan menggambarkannya dengan kenyataan sebenarnya.

Pendekatan Kualitatif Menurut Sugiyono adalah :

Pendekatan Kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (*natural setting*) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (trianggulasi), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna.¹

Menurut Suyadi Penelitian kualitatif adalah, “penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui makna dibalik fakta. Adapun fakta itu tidak lain adalah data data lapangan yang dikumpulkan secara alamiah menggunakan metode ilmiah”.²

Menurut Bogdan dan Guba dalam bukunya Uhar Suharsaputra penelitian kualitatif adalah, ”prosedur penelitian yang menghasilkan

¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfa Beta, 2008), 67.

² Suyadi, *Libas Skripsi Dalam 30 Hari* (Yogyakarta:DIVA Press,2011), 62

data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”³,

Menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Umar Suharsaputra mendefinisikan penelitian kualitatif, “ sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahnya”⁴.

Menurut dalam bukunyaUhar Suharsaputra, “Fraenkel dan Wallen menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau, material disebut penelitian kualitatif , dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu”⁵.

2. Ciri-ciri penelitian kualitatif

a. Inkuiri naturalistik

Inkuiri naturalistik adalah mempelajari situasi dunia nyata secara alamiah, tidak melakukan manipulasi; terbuka pada apa pun yang timbul.

b. Analisis induktif

Analisis induktif adalah mendalami rincian dan kekhasan data guna menemukan katagori, dimensi, dan kesaling hubungan.

³ Uhar Suhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 181.

⁴ Ibid, 181.

⁵ Ibid, 181.

- c. Perspektif menyeluruh
Perspektif menyeluruh adalah seluruh gejala yang dipelajari dipahami sebagai sistem yang kompleks lebih dari sekedar penjumlahan bagian-bagiannya.
- d. Data kualitatif
Data kualitatif adalah deskripsi terinci, kajian/inkuiri dilakukan yang secara mendalam.
- e. Kontak personal
Kontak personal adalah peneliti punya hubungan langsung dan bergaul erat dengan orang-orang, situasi dan gejala yang sedang dipelajari.
- f. Sistem yang dinamis
Sistem yang dinamis adalah memperhatikan proses; menganggap perubahan bersifat konstan dan terus berlangsung, baik secara individu maupun budaya secara keseluruhan.
- g. Berorientasi pada kasus yang khas
Berorientasi pada kasus yang khas adalah menganggap setiap kasus bersifat khusus dan khas.
- h. Sensitif pada konteks
Sensitif pada konteks adalah menempatkan temuan dalam konteks sosial, historis dan waktu.
- i. Netralitas yang empati
Netralitas yang empati adalah penelitian dilakukan secara netral agar objektif tapi bersifat empati.
- j. Desain yang lentur
Desain yang lentur adalah desain penelitiannya bersifat fleksibel, terbuka beradaptasi sesuai perubahan yang terjadi (tidak bersifat kaku).⁶

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus (*case studi*). Yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam kejadian atau fenomena yang ada didalam suatu lembaga, khususnya lembaga yang akan diteliti.

Menurut Nurul Zuriyah, “studi kasus yaitu penelitian yang bertujuan untuk meneliti secara mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, atau gejala-gejala tertentu”.⁷

⁶Nurul Zuriyah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 64-65.

Dengan menggunakan jenis ini diharapkan mendapat data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan mencapai tujuan penelitian.

Penelitian ini menitikberatkan pada lembaga panti asuhan dalam menanamkan akhlaqul karimah anak asuhi di Panti Asuhan Al Huda Ringinrejo Grogol Kab.Kediri.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Burhan Bungin, “sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yakni penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan secara optimal, karena peneliti merupakan instrument kunci dalam menangkap makna sekaligus sebagai alat pengumpul data”.⁸

Menurut Sudarmawan Amin “dengan mempertimbangkan, peneliti dalam penelitian kualitatif menjadi instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga peneliti mampu bertanya menganalisis obyek yang diteliti lebih jelas dan bermakna”.⁹

Menurut tim penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri:

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi partisipan. Disamping itu, perlu disebutkan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan.¹⁰

⁷Ibid.,67.

⁸ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: an peneliti Raja Grafindo Persada, 2003), 21.

⁹Sudarmawan Amin, *Menjadi Peneliti Kualitatif* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2002), 121.

¹⁰ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah STAIN Kediri, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*(Kediri: 2009),82.

Kehadiran peneliti di latar penelitian adalah untuk menemukan dan mengeksplorasi segala sesuatu yang terkait dengan fokus penelitian yang didekati dengan observasi, peran peneliti adalah sebagai pengamat partisipan yakni peneliti hadir untuk mengetahui pembentukan akhlakul karimah anak asuh di panti asuhan Al- Huda Ringginrejo Grogol Kediri.

Selama proses penelitian, peneliti selalu mengikuti aktifitas yang dilaksanakan oleh panti asuhan baik yang berhubungan dengan kegiatan anak asuh didalam Panti Asuhan. Namun demikian peneliti bersikap netral dalam rangka menghindarkan diri dari keberpihakan peneliti terhadap obyek yang diteliti.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diadakan di Panti Asuhan Al-Huda Ringinrejo Grogol Kab.Kediri alasan obyek penelitian, peneliti memandang bahwa Panti Asuhan Al-Huda merupakan panti asuhan yang sangat memperhatikan akhlak pada anak asuhnya.

Dari uraian tersebut secara logis dapat dipahami bahwa para anak asuh mempunyai kepribadian yang selalu menjunjung tinggi terhadap akhlaqul karimah, dengan bukti saat ini peneliti belum menemukan dan mendengarkan kasus pelanggaran yang berkaitan dengan norma – norma agama, norma – norma sosial ataupun norma – norma hukum. Sehingga peneliti ingin mengetahui sejauh manaPanti Asuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri dalam membentuk akhlaqul karimah anak asuh.

Pada diskripsi ini peneliti menyajikan tentang latar belakang obyek yang berhasil diperoleh dari penelitian di PantiAsuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri dengan berdasarkan dari wawancara, observasi dan dokumentasi, yang menguraikan secara garis besar sejarah singkat, letak geografis, struktur diorganisasi, keadaan pengajar dan pengawas, keadaan anak asuh, serta sarana dan prasarana di Panti Asuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri.

1. Letak geografis Panti Asuhan Al Huda Ringinrejo Grogol Kab.Kediri

Secara geografis Panti Asuhan Al-Huda berada di desa Grogol, daerah pedesaan, kecamatan Grogol Kabupaten Kediri. Adapun luas areal tanah yang ditempatinya $\pm 5.000 M^2$, yang berbatasan dengan :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kalirong dan dusun cèrme.
- b. Sebelah Timur, selatan, dan barat berbatasan dengan perkampungan penduduk.

Dilihat dari letak Panti Asuhan Al-Huda desa Ringinrejo Kec. Grogol Kab. Kediri tersebut, maka dapat digambarkan bahwa panti asuhan ini sangat mendukung dalam pelaksanaan pengembangan diri dan potensi anak asuh, dalam arti adanya suasana yang tenang, nyaman, dan aman bahkan bebas dari polusi, karena letaknya agak jauh dari keramaian lalu lintas kota.

2. Sejarah Singkat Pertumbuhan Dan Perkembangan Lembaga Panti Asuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri

Sebagai seorang Muslim yang taat beragama, baik dalam menjalankan perintah Allah dan rosulNya, maka harus selalu mempelajari apa yang telah ditetapkan sebagai pedoman hidupnya, yaitu yang terkandung di dalam Kitab Suci Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Begitu pula pasangan suami istri, bernama KH. M. Bachrun dan Hj. Sholehah, setelah keduanya mempelajari dan mengkaji serta merenungkan kembali firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ma'un ayat 1 samapi 3, yaitu :

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالْإِيمَانِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾
وَلَا يَحْضُرْ عَلَىٰ طَعَامِ الْمَسْكِينِ ﴿٣﴾

Artinya :

“tahukah kamu orang yang mendustakan Agama? Yaitu orang yang tidak memperdulikan anak yatim, dan tidak pula memperdulikan orang-orang miskin”. (QS. Al-Ma'un : 1-3).¹¹

Dari ayat tersebut, keduanya merasa tergugah untuk melaksanakan ajaran Allah SWT. Dengan harapan agar beliau tidak termasuk golongan orang-orang yang mendustakan Agama Islam. Yang pada akhirnya keduanya mempunyai niat yang luhur dan suci

¹¹ QS.Al-Ma'un (107):1-3.

untuk ikut memikirkan anak yatim dan siswa muslim yang kurang mampu, terutama yang menyangkut masa depan mereka.

Selain berdasarkan motivasi keagamaan tersebut, keduanya juga sadar sebagai warga Negara beliau merasa bertanggung jawab untuk berjuang mengisi kemerdekaan dan ingin berperan aktif dalam pelaksanaan pembangunan Nasional Indonesia. Hal itu sebagaimana diamanatkan oleh Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang menyatakan bahwa fakir miskin dan anak terlantar adalah menjadi tanggungjawab Negara.

Dalam rangka untuk mewujudkan tujuan mulia tersebut, tepat pada tanggal 15 Nopember 1982 diadakan pengajian di Mushola yang diikuti oleh masyarakat sekitar kurang lebih 100 orang, yang terdiri dari generasi tua dan generasi muda. Pengajian seperti itu berjalan rutin setiap 1 bulan sekali. Beliau berdua tidak segan-segan untuk selalu mengajak dan memotivasi anggota pengajian agar sudi untuk beramal baik dan bersedekah. Yakni selalu mengajak untuk mendedekahkan harta yang dimilikinya untuk kegiatan social keagamaan. Namun bagi mereka yang tidak mampu diharapkan mau dan sadar untuk menolong sesama dengan tenaga dan pikirannya. Hal yang paling penting adalah dapat mengamalkan harta dan ilmunya, jangan samapi menjadi orang yang fakir dalam berbuat baik.

Dari berbagai pengajian yang diadakan itulah, secara perlahan tapi pasti, mereka mulai sadar dan terbuka pintu hatinya, meskipun mayoritas diantara mereka adalah masyarakat golongan ekonomi rendah. Mereka mulai sadar untuk berbuat sesuatu demi orang lain. Jadi modal motivasi dan semangat yang tinggi itulah, para jama'ah pengajian sepakat untuk mencoba mengadakan santunan terhadap anak yatim dan siswa muslim yang tidak mampu.

Sedangkan sebagai sumber dana untuk modal mengadakan santunan tersebut telah disepakati sebagai berikut :

- a) Jimpitan beras dari jamaah ibu-ibu. Yang dimaksudkan dengan jimpitan beras disini, ibu-ibu setiap akan menanak nasi kemudian dikumpulkan menjadi satu, baru pada setiap malam jum'at disetorkan di tempat pengajian yang selebihnya dikelola oleh pengurus pengajian.
- b) Uang kaleng dari bapak-bapak yang dikumpulkan setiap 35 hari sekali (baca: Selapan dalam bahasa Jawa).
- c) Bantuan dari para dermawan (donator) tetap maupun tidak tetap.

Dari ketiga sumber dana tersebut, jamaah pengajian telah berhasil mengadakan santunan beberapa kali, yaitu :

- 1) Pada tanggal 5 Januari 1983 menyantuni 12 anak.
- 2) Pada tanggal 27 Maret 1984 menyantuni 13 anak.
- 3) Pada tanggal 4 Oktober 1984 menyantuni 50 anak.
- 4) Pada tanggal 8 April 1985 menyantuni 60 anak.

- 5) Pada tanggal 22 september 1985 menyantuni 85 anak.
- 6) Pada tanggal 13 September 1986 menyantuni 101 anak.

Dengan melihat perkembangan santunan dari tahun ke tahun bertambah banyak, dan jamaah semakin yakin akan manfaat yang dirasakan, maka akhirnya dengan dilandasi niat yang tulus ikhlas dan iman yang kuat, sambil memohon hidayah dan inayah Allah SWT., jamaah pengajian dapat membentuk Panti Asuhan anak yatim dan siswa muslim kurang mampu di desa Grogol Kec. Grogol Kab. Kediri. Yang diberi nama Yayasan Sosial Panti Asuhan Al-Huda yang berdiri pada hari Ahad Legi tanggal 5 Januari 1986. sekaligus pada saat itu disusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Yayasan Sosial Panti Asuhan Al-huda.

Sebagaimana yang tertera dalam AD/ART tersebut, bahwa tujuan diadakannya Yayasan Sosial Panti Asuhan Al-huda adalah :

- 1) Ikut serta dalam pembangunan Nasional di bidang Pendidikan, penguasaan, dan Kesejahteraan Sosial.
- 2) Ikut serta membantu, menyelenggarakan dan meningkatkan pendidikan bagi anak-anak yatim dan siswa muslim kurang mampu.
- 3) Ikut serta menyelenggarakan pemeliharaan kesehatan bagi warga Negara yang tidak mampu.

D. Data dan Sumber Data

Data Menurut Ahmad Tanzeh adalah:

Unit informasi yang di rekam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat di analisis dan relevan dengan problem tertentu. Data haruslah merupakan keterkaitan antara informasi dalam arti bahwa data harus mengungkapkan kaitan antar sumber informasi dan bentuk simbolik asli pada satu sisi. Disisi lain data harus sesuai dengan tori dan pengetahuan.¹²

Menurut Krippendorff data adalah “informasi tentang sebuah gejala yang harus di catat, lebih tepatnya data, tentu saja merupakan *raison d’entre* seluruh pencatatan”.¹³

Berarti dapat di simpulkan disini data ialah bahan sumber atau pokok informasi dari sebuah penelitian dan data harus beterkaitan antara data satu dengan data yang lainnya agar dapat dianalisis.

Dan data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Ahmad Tanzeh mengatakan “data primer adalah data yang langsung di kumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut, data yang di peroleh melalui wawancara atau memakai kuesioner merupakan contoh data primer”.¹⁴

Data ini diperoleh dari observasi dan wawancara dengan pengasuh panti asuhan serta pengurus panti asuhan dan beberapa anak asuh panti asuhan Al Huda Ringginrejo Grogol Kab.Kediri.

¹² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta:Teras, 2009), 53

¹³ Ibid.,54

¹⁴ Ibid.,54

2. Data Sekunder

Ahmad Tanzeh mengatakan “data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan orang yang berkepentingan dengan data tersebut. Data yang di peroleh dari laporan suatu perusahaan, atau dari suatu lembaga untuk keperluan skripsi adalah merupakan contoh data skunder”.¹⁵

Data ini diperoleh dari data yang ada di panti asuhan Al Huda Ringginrejo Grogol Kab.Kediri, data tersebut meliputi:

- a. Letak geografis panti asuhan Al Huda Ringginrejo Grogol Kab.Kediri
- b. Sejarah Singkat berdirinya panti asuhan Al Huda Ringginrejo Grogol Kab.Kediri
- c. Data struktur Organisasi panti asuhan Al Huda Ringginrejo Grogol Kab.Kediri
- d. Data anak asuh panti asuhan Al Huda Ringginrejo Grogol Kab.Kediri.

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini menurut Suharsimi Arikunto, “subjek dimana data diperoleh”.¹⁶

Sedangkan menurut Lexy J.Moeleng sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah, “kata-kata dan tindakan selebihnya yaitu dari tambahan seperti dokumen dan data yang lainnya”.¹⁷

¹⁵ Ibid., 55

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis* (Jakarta:Bima Karya,1989), 102

¹⁷ Lexy J Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakary,1994), 112.

E. Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Menurut Satori dan Komariah “metode observasi adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data peneliti”¹⁸.

Dengan metode observasi ini peneliti dapat mengamati langsung kejadian yang ada di lokasi penelitian. Metode observasi ini bertujuan supaya peneliti mendapatkan informasi secara menyeluruh tentang objek yang akan diteliti yaitu apakah ada pembentukan akhlaqul karimah di Panti Asuhan Al Huda.

2. Interview

Menurut Satori dan Komariah “wawancara dalam penelitian ini merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dan peneliti akan mengetahui sesuatu yang diteliti secara mendalam”¹⁹.

Tujuan dari interview ini dapat mengungkapkan informasi yang sesuai dengan sub katagori penelitian yaitu pembentukan akhlaqul karimah anak asuhh di Panti asuhan Al Huda.

¹⁸Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 105.

¹⁹Ibid., 72.

3. Dokumentasi

Menurut Husnaini Ustman dan Purnomo Setiadi “pengertian dokumentasi yaitu metode memperoleh data melalui dokumen-dokumen”.²⁰

Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi dari berbagai macam-macam nara sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan di panti asuhan Al Huda Ringinrejo Grogol Kab.Kediri.

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah memanfaatkan sejumlah informan yang dapat memberikan informasi tentang upaya yang dilakukan Panti Asuhan Al-Huda, faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk Akhlaqul Karimah anak asuh , dan hal-hal yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan Panti Asuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri, diantaranya:

1. Pengasuh Panti Asuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri, yaitu KH. Muhammad Bachrun.
2. Ketua Panti Asuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri yaitu bapak H.Romadhon.
3. Asatidz (pengajar, pengurus) Panti Asuhan Al-Huda Ringinrejo-Grogol-Kediri.

²⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *Metodelogi Penelitian sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998), 73.

F. Analisis Data

Menurut Sugiyono Analisis Data Adalah:

Analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola dan memilah data yang penting, yang tidak penting dan membuat kesimpulan.²¹

Analisa data dapat dikelompokkan menjadi :

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian.

Tujuan akhir reduksi data tersebut, memahami data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan

Dalam mereduksi data peneliti akan dipandu oleh tujuan penelitian, yaitu adanya suatu temuan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan selalu mencari informasi dalam rangka menemukan sesuatu yang belum pernah diketahui oleh peneliti.

2. Penyajian Data.

Penyajian data adalah proses pengumpulan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk sederhana serta dapat dipahami maknanya.

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks naratif yaitu uraian data-data diuraikan dalam bentuk teks atau tulisan.

²¹ Sugiyono, *Memahami*, 89.

3. Penarikan Kesimpulan.

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian maka akan menjadi lebih jelas.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik sebagai berikut :

1. Perpanjangan keikutsertaan.

Hal ini sebagai upaya peneliti untuk meningkatkan keabsahan data yang telah dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji kebenaran ataupun ketidakbenaran informasi yang disebabkan oleh berpihaknya peneliti atau informan kepada obyek yang diteliti.

2. Ketekunan pengamatan.

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan teliti dalam rangka data yang diperoleh dan urutan waktunya dapat di terima secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai pembandingan terhadap data yang telah diperoleh.

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Dalam penelitian ini melalui beberapa tahap :

1. Tahap sebelum ke lapangan.

Tahap ini meliputi kegiatan mencari permasalahan. Penelitian melalui bahan-bahan tertulis, menentukan fokus penelitian, dipmenghubungi fokus penelitian, menyusun usulan penelitian, dan usulan seminar penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan.

Tahap ini meliputi tahap pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Tahap analisis data.

Tahap ini meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna.

4. Tahap penulisan laporan

Tahap penulisan laporan meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan penyusunan hasil penelitian.